

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Methodist 3 Palembang

Etty Arwati¹, Tanzimah², Noviaty³

^{1,2,3}Program Studi PGSD¹, Program Studi Pendidikan Matematika², Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris³, FKIP, Universitas PGRI Palembang
Email: ettyarwati920@gmail.com^{1*}

Abstrak

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adakah pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang?. Tujuan penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berbentuk eksperimen semu (Pre- Experimental), desain penelitian yang digunakan adalah "Desain pretest-posttest One Group desing. Dengan kelompok yang di tentukan". Populasi penelitian seluruh siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang. Sampel penelitian adalah seluruh populasi kelas V SD Methodist 3 Palembang. Dengan jumlah siswa 29 siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar yang berupa pretest dan posttest. Bahwa pada bagian "Equal variances assumed" diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau dapat juga dilihat dari nilai $t_{hitung} = 6.733 > 1.67303$ maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas V. Dan juga dilihat dari nilai "Mean difference" adalah sebesar 26.315.

Kata Kunci: Model Problem Based Learning, Hasil Belajar.

Abstract

The formulation of the problem discussed in this research is the formulation of the problem in this research is as follows Is there any effect of the problem based learning (PBL) model on mathematics learning outcomes in fifth grade students of SD Methodist 3 Palembang? The purpose of the research, this study aims to determine the effect of the problem based learning (PBL) model on mathematics learning outcomes in fifth grade students of SD Methodist 3 Palembang. Internal research is an experimental research in the form of a quasi-experimental (Pre-Experimental), the research design used is "One Group pretest-posttest design. With a specified group". The research population was all fifth grade students of SD Methodist 3 Palembang. The research sample was the entire population of class V SD Methodist 3 Palembang. With a total of 29 students in class V SD Methodist 3 Palembang. Data collection was carried out using learning outcomes tests in the form of pretest and posttest. Whereas in the "Equal variances assumed" section it is known that the sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ or it can also be seen from the $t_{count} = 6.733 > 1.67303$ it is written that there is a significant difference between the average learning outcomes in class V. And also seen from the "Mean difference" value is 26,315.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

(Danim, 2013) Pendidikan adalah merupakan aspek penting dalam segala bentuk bidang kehidupan setiap individu, karenanya setiap negara terus berlomba-lomba untuk mencetak generasi yang dapat menciptakan teknologi informasi yang berguna bagi kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses kemanusiaan pemanusiaan sejati, pemartabatan manusia menuju puncak optimasi potesi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Danim, 2013, p. 40)

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, sistem pendidikan dapat dikatakan bahwa membentuk manusia yang berkualitas dan bermakna. Pendidik harus mampu menyampaikan fungsi dan tujuan pendidikan.

Menurut (Marsali, 2016, p. 2) pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 disatukan dalam sebuah tema yang telah ditentukan kurikulum dan materi pembelajarannya dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran untuk siswa. Pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Pembelajaran tematik terpadu juga lebih mengutamakan makna belajar dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa serta tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh, bermakna, dan aktif. Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif menuntut guru untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang menarik. Tujuannya agar tercipta pembelajaran tematik terpadu yang dapat membuat siswa aktif dalam membangun pengetahuan sendiri, pemecahan masalah, mampu berpikir kritis dan bermakna bagi siswa.

(Amris & Desyandri, 2021, p. 2172) Pembelajaran tema terpadu adalah pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa pengalaman yang bermakna, dan pembelajaran tema terpadu berfokus untuk siswa dan pengalaman langsung juga di berikan kepada siswa dari berbagai konsep. Bagi siswa, fleksibel beradaptasi dengan minat dan kebutuhan mereka, serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis bermain untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik terpadu yang menghasilkan siswa aktif. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa menggali dan mengolah informasi yang diperoleh karena pembelajaran bersifat *student-centric*, sedangkan guru hanya mendukung selama proses pembelajaran, sehingga siswa proaktif dalam pembelajaran.

(Sutrada & Sukma, 2020, p. 143) Mengemukakan Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, Konteks pembelajaran berbasis masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

(Febrita & Harni, 2020, p. 42) Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar dengan bekerja sama kelompok untuk menemukan solusi untuk masalah yang nyata dan masalah-masalah tersebut digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan kritis dan analisis pada materi pembelajaran.

Problem based learning berorientasi pada kerangka kerja teoritik konstruktivisme. Dalam model problem based learning (PBL), fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga pembelajar tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hanya memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) menurut (Fauzia H. A., 2018, p. 42) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi.

(Sutrada & Sukma, 2020, p. 143) menyatakan karakteristik Problem Based Learning sebagai berikut (1) Belajar dengan suatu masalah, (2) Masalah yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata, (3) Mengorganisasikan pembelajaran seputar permasalahan, bukan seputar disiplin ilmu, (4) Memberikan

tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

(Sutrada & Sukma, 2020, p. 144) menyatakan kelebihan penggunaan model Problem Based Learning adalah (a) Memahami isi pelajaran merupakan permasalahan yang baik, (b) kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah (c) Meningkatkan keaktifan pembelajaran (d) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari (e) Pengetahuan siswa berkembang (f) Siswa memahami hakikat belajar dengan cara berfikir bukan hanya sekedar pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks (g) Memberikan kondisi belajar yang menyenangkan (h) Dapat menerapkan dalam dunia nyata.

Hasil belajar merupakan penentu tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengalami kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang mempelajari mengenai perhitungan, pengkajian, dan penggunaan nalar atau kemampuan seseorang secara logika dan secara logis, kritis dan sistematis.

Model Problem Based Learning (PBL) dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Konsep tersebut memberikan dukungan teoritis terhadap pengembangan *Model Problem Based Learning* (PBL) yang berorientasi pada kecakapan memproses informasi.

Menurut (Shoimin, 2017, p. 129) *Model Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang menghadirkan suasana pembelajaran yang diarahkan dalam permasalahan sehari-hari. Pendapat di atas diperjelas oleh (Hosnan M. , 2014, p. 295) *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur bersifat terbuka untuk siswa mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan membangun pengetahuan baru.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis serta membangun pengetahuan baru.

Menurut (Hosnan M. , 2014, p. 298) berpendapat bahwa tujuan *Model Problem Based Learning* adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk aktif membangun pengetahuan sendiri.

Tujuan *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, menyelidik dan memecahkan masalah belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, serta menjadikan siswa lebih mandiri.

Menurut (Hosnan M. , 2014, p. 300) ciri-ciri PBL sebagai berikut:

- a. Pengajuan masalah atau pertanyaan.
Pengaturan pembelajaran berkisar pada masalah atau pertanyaan yang penting bagi siswa maupun masyarakat. Pertanyaan dan masalah yang diajukan itu haruslah memenuhi kriteria autentik, jelas, mudah dipahami, luas dan bermanfaat.
- b. Keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu.
Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah hendaknya mengaitkan dan melibatkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
- c. Penyelidikan yang Autentik.
Penyelidikan yang diperlukan dalam pembelajaran yang berbasis masalah bersifat autentik. Selain itu penyelidikan diperlukan untuk mencari penyelesaian masalah yang bersifat nyata. Siswa menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramal hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, menarik kesimpulan, dan menggambarkan hasil akhir.
- d. Menghasilkan dan memamerkan hasil/karya.
Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karyanya. Artinya, hasil penyelesaian masalah ditampilkan atau dibuatkan laporannya oleh siswa.
- e. Kolaborasi.
Pada pembelajaran masalah, tugas-tugas belajar berupa masalah harus diselesaikan bersama-sama antara siswa dengan siswa, baik dalam kelompok kecil maupun besar, dan bersama-sama antar siswa dengan guru.

Menurut (Hosnan M. , 2016, p. 308) Peranan guru dalam proses pembelajaran *Model Problem Based*

Learning adalah membantu siswa secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan dan sumber belajar yang relevan untuk melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan masalah, oleh sebab itu guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk secara aktif menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan.

(Hosnan M. , 2014, p. 301) menjelaskan langkah-langkah Model Problem Based Learning, sebagai berikut.

- a. Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, bahan-bahan yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing siswa melakukan penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.

Sedangkan Menurut (Shoimin, 2017, p. 131) langkah-langkah Model *Problem Based Learning*, sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
2. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal,dll).
3. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen dengan tujuan mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, mengumpulkan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
4. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai dengan laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
5. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang siswa gunakan.

METODE

(Sugiyono, 2019, p. 2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan menggunakan *pre-Experimental Designs*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah *One group pretest-posttest* yaitu sebuah penelitian yang pelaksanaannya tidak terdapat kelas perbandingan hanya menggunakan satu kelas saja sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

(Sugiyono, 2019, p. 128) mengemukakan bahwa *pre-Experimental Designs* (Eksperimen yang sesungguhnya). Mengapa? Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

(Winarni, 2018, p. 86) menyatakan bahwa Tes adalah seperangkat latihan yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap materi yang disampaikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah belajar setelah memperoleh pembelajaran. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran disebut *pretest*, sedangkan tes yang dilakukan setelah mendapatkan pembelajaran disebut *posstest*.

Menurut (Winarni, 2018, p. 86) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data dari penelitian yang dilakukan.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foro pembelajaran dengan model belajar langsung (belum inovatif) dan model *Problem Based Learning*.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui variabel endogen dalam penelitian yang mempunyai distribusi normal atau tidak (Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 69).

(Kesumawati & Aridanu, 2018, p. 80) Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok data memiliki varians yang homogen. Uji homogenitas menggunakan program SPSS 22 dilakukan hanya dengan memilih salah satu statistic kemudian di interpretasikan, yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Maen*) Hipotesis yang di uji adalah :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa tes yang terdiri dari 10 butir soal pilihab ganda, tes awal (Pretest) dan akhir (Posttest) setelah peneliti memberikan perlakuan (treatment) dengan pemberian model PBL. Dalam pelaksanaan pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes dan dokumentasi. Agar lebih terperinci data yang di peroleh dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problrm Based Learning* terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas

Siswa	Siswa kelas V	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	40	80
2	50	70
3	40	70
4	70	90
5	50	80
6	60	100
7	60	90
8	70	80
9	60	80
10	70	70
11	30	90
12	60	60
13	50	100
14	50	80
15	80	80
16	70	100
17	40	70
18	59	80
19	30	50
20	60	70
21	30	90
22	50	80
23	30	100
24	40	70
25	80	90
26	90	90
27	60	90
28	70	100
29	70	70

Dari data hasil penelitian *pretest* dan *posttest* di atas pada kelas, maka diperoleh data nilai minimum,

maximum, rata-rata, dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Minimum, Maximum, Rata-Rata, Dan Standar Daviasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	30.00	90.00	59.3103	16.67570
PostTest	29	50.00	100.00	82.1429	12.86890
Valid N (<i>listwise</i>)	29				

Terlihat dari tabel mean di atas bahwa kelas mengalami peningkatan hasil belajar. Yakni pada hasil nilai *pretest* kelas yang menunjukkan hasil rata-rata sebesar 59.6429 mengalami peningkatan pada hasil nilai *posttest* nya sebesar 82.1429.

Untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas itu normal atau tidak maka dilakukan Uji Normalitas yaitu menggunakan Uji Liliefors. Hasil dari data kedua kelas tersebut dinyatakan dalam tabel berikut :

Table 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.129	29	.200	.948	29	.162
Posttest	.158	28	.072	.923	28	.042

Berdasarkan output SPSS di atas terlihat bahwa nilai sig dari *Pretest* (**0.200**), *Posttest* (**0.072**), maka berdasarkan uji liliefors, maka data setiap berdistribusi Normal.

Setelah dilakukannya Uji Normalitas maka selanjutnya dilakukan Uji Homogenitas yaitu untuk mengetahui data dari kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Hasil Uji Homogenitas dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	2.156	1	55	.148
	Based on Median	1.609	1	55	.210
	Based on Median and with adjusted df	1.609	1	52.211	.210
	Based on trimmed mean	2.111	1	55	.152

Berdasarkan table di atas bahwa nilai levene ditunjukkan pada baris nilai based on mean, yaitu 2.156 dengan nilai sig yang didapat ialah $0.148 \geq 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti data tersebut homogen.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Posttest

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	28	82.1429	2.43199	12.86890
Posttest	28			
Hasil	29	55.8276	3.03837	16.36213
Posttest	29			

Berdasarkan tabel output "Group Statistics" di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk *Posttest* Eksperimen adalah sebesar 82.1429, dan *Posttest* Kontrol adalah sebesar 55.8276.

Tabel 6. Hasil Uji Independent T Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Matematis	Equal variances assumed	2.156	.148	6.733	55	.000	26.315	3.908	18.483	34.148
	Equal variances not assumed			6.762	52.867	.000	26.315	3.892	18.509	34.122

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada bagian “*Equal variances assumed*” diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ atau dapat juga dilihat dari nilai $t_{hitung} = 6.733 > 1.67303$ maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar. Dan juga dilihat dari nilai “*Mean difference*” adalah sebesar 26.315.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang. Penelitian yang dilakukan ini berjenis *One group* yang mana pada penelitian ini hanya melibatkan satu kelas dilakukan dengan menggunakan model *problem based learning*. Populasi yang didapat pada penelitian ini adalah seluruh kelas V yang berjumlah 29 siswa.

Sebelum peneliti melakukan uji coba instrument soal terlebih dahulu, yang mana uji coba instrument soal dilakukan pada kelas V yang berjumlah 29 siswa. Banyak soal yang di ujikan adalah 20 soal tes pilihan ganda yang akan dilakukan uji Validitas dan Uji Reliabilitas sebelum dilanjutkan pada penelitian yang sesungguhnya. Setelah dilakukan Uji Validitas dan pada 20 butir soal tersebut didapatlah hasil bahwa terdapat 14 soal yang valid dan 6 soal yang invalid dan juga Uji Reliabilitas juga menunjukkan bahwa data Reliable untuk dilanjutkan atau digunakan. Setelah diketahui terdapat 14 soal yang reliable peneliti memilih 10 soal untuk dijadikan soal *Preatest* dan *Posttest*.

Preatests dilakukan pada kelas untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan, dan rata-rata yang didapatlah pada *Preatest* yaitu 59.3103 dan *Posttest* yaitu 82.1429. untuk mengetahui perbandingan antara *preatest* dan *posttest* tersebut dilakukan uji *Independent T Test* yang menunjukkan hasil signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ atau $t_{hitung} = 6.733 > t_{tabel} = 2.67303$ maka di simpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara *preatest* dan *posttest* pada kelas V.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori dalam bukunya Hosnan (Hosnan M. , 2014, p. 295) *Model Problem Based Learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur bersifat terbuka untuk siswa mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir kritis dan membangun pengetahuan baru.

Selanjutnya hasil penelitian diatas diperkuat oleh pendapat (Sutrada & Sukma, 2020, p. 143) Mengemukakan *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka, Konteks pembelajaran berbasis masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian yang dilakukan peneliti yang dilaksanakan di SD Methodist 3 Palembang dengan judul penelitian Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Methodist 3 Palembang. Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan terdapatnya pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Methodist 3 Palembang. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil *preatest* 59.3103 dan *posttest* 82.1429. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 6.733 > t_{tabel} = 1.67303$ yang menandakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan H_a dinyatakan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* cukup efektif untuk digunakan dalam pembelajaran dan memberi pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amris, F. D. (2021). *Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5, 4, p. 2172
- Danim, S. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Fauzia, A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 7, 1, p. 42.
- Febrita, I. H. (2020). *Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4, 2, p. 1426.

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kesumawati, & A. (2018). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Perpustakaan Nasional Katalog.
- Marsali, A. (2016). *Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. *e-Jurrlan Inovasi Pembelajaran SD*, 2. p. 3-4
- Shoimin, Aris. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Shoimin, Aris. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrada. E, S. E. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan*. *e-jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8. 9, p. 143.
- Winarni. (2018). *Teori dan Praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R and D*. Jakarta: Bumi Aksara